

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang berimbas pula pada kemajuan pembangunan di Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus seimbang dengan kemampuan sumber daya manusia agar dapat berhasil dan memiliki nilai guna bagi para penggunanya. Semakin tinggi teknologi yang digunakan maka semakin tinggi pula pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengoperasian serta melakukan pemeliharaan. Selain itu penggunaan teknologi yang semakin tinggi maka akan semakin besar bahaya yang dapat ditimbulkan sehingga diperlukan teknik pengendalian yang tepat agar tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi para tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan sekitar. Era industrialisasi saat ini dan dimasa mendatang memerlukan dukungan tenaga kerja yang sehat dan kompeten dengan lingkungan tempat kerja yang aman, nyaman dan budaya kerja yang sehat. Dalam perusahaan terdiri dari orang-orang sebagai sumber daya manusia yang menjadi asset penting perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) harus dikelola dengan sebaik mungkin guna memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Pembagian kapasitas dan tuntutan pekerjaan juga harus sesuai, kinerja yang dibebankan kepada tenaga kerja juga tidak boleh asal diberikan tanpa dasar yang jelas ini harus sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja. Disisi lain perusahaan, harus memberikan upaya positif yang memungkinkan tenaga kerja dapat mencapai target perusahaan. Kinerja dapat dicapai dengan menciptakan suasana lingkungan kerja yang aman, nyaman sehingga tenaga kerja merasa dihargai dan diperhatikan yang meningkatkan pencapaian tenaga kerja (Dewi dkk, 2014). Ada hal lain yang tak kalah penting

sebagai upaya penunjang kerja ialah dengan meminimalisir angka kecelakaan ditempat kerja dengan melalui penciptaan budaya kerja yang memakmurkan tenaga kerja, memperhatikan tingkat kecelakaan kerja, memberikan pengetahuan akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri, serta memperhatikan keselamatan juga kesehatan tenaga kerja sebagai salah satu kebutuhan yang penting yang harus dipenuhi dalam bekerja.

Menyadari akan hal tersebut pemerintah Indonesia berusaha untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja dengan mewajibkan pengusaha untuk melaksanakan undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Namun dalam usaha pencapaian program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan masih banyak ditemui berbagai masalah dan kondisi sehingga menjadi hambatan terlaksananya program K3 di perusahaan. Masalah dalam hambatan terlaksananya program tersebut meliputi pada aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya, komunikasi, informasi dan edukasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek dalam pengelolaan program. Dengan tidak menjalankannya program K3 di perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif berupa peningkatan kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Safriansyah dan Muh Rezky Naim. 2019).

Kenyataannya sekarang ini perlindungan terhadap tenaga kerja masih jauh dari kata aman karena angka kecelakaan yang terus mengalami peningkatan serta potensi bahaya kerja yang dapat membahayakan tenaga kerja. Terkait masalah perlindungan tenaga kerja dan keamanan kerja dari kecelakaan kerja yang ditimbulkan, perusahaan dapat menerapkan sistem manajemen yang dapat melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja dan menghindari kerugian baik materil dan non materil bagi perusahaan bahkan kecelakaan yang tidak diharapkan. Salah satu sistem manajemen yang dapat diterapkan ialah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Beberapa perusahaan telah mengaplikasikan sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Pengaplikasian sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari berbagai program untuk melindungi dan mensejahterakan tenaga kerja. Pada kenyataannya dilapangan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja masih sulit untuk dilakukan. Berbagai macam program yang telah diterapkan belum menjadi jaminan bagi keselamatan dan kesehatan para pekerja jika tidak diikuti kesadaran dan kepedulian dari pekerja itu sendiri masalah lainnya juga berhaitan dengan minimnya pengetahuan, rendahnya pengawasan dan kurangnya budaya K3 dari perusahaan. (Muhammad Bagja Kurnia. 2020)

Menurut Endroyono (2006) dahulu, para ahli menganggap suatu kecelakaan disebabkan oleh tindakan pekerja yang salah. Sekarang anggapan itu telah bergeser bahwa kecelakaan kerja bersumber kepada faktor-faktor organisasi dan manajemen. Para tenaga kerja mestinya dapat diarahkan dan dikontrol oleh pihak manajemen sehingga tercipta suatu kegiatan kerja yang aman. Sejalan dengan teori tersebut pihak manajemen hendaknya bertanggungjawab terhadap keselamatan kerja para tenaga kerjanya.

Baik langsung dan tidak langsung penerapkan K3 merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dampak dan kecelakaan akibat kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja, tetapi juga dapat merugikan perusahaan. Banyak sekali definisi mengenai keselamatan dan kesehatan menurut para ahli, tetapi pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada bagaimana sistem keamanan yang diterapkan di perusahaan, interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan (budaya) kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan (budaya) kerja.

Kewajiban untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 berdasarkan undang-undang Ketenagakerjaan pada perusahaan di Indonesia, ditahun 2018 dikutip dari mediaindonesia baru sekitar 10% dari 211.532 perusahaan. Minimnya jumlah itu sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa program K3 hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan. Padahal jika diperhitungkan besarnya dana kompensasi/santunan untuk korban

kecelakaan kerja sebagai akibat diabaikannya Sistem Manajemen K3, yang besarnya mencapai lebih dari 190 milyar rupiah di tahun 2003, jelaslah bahwa masalah K3 tidak selayaknya diabaikan Imam dan Moses (2011) dalam Dwi Yuli (2019).

Di Indonesia, secara khusus angka kecelakaan kerja di dalam negeri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, dikutip dari laman resmi BPJS Ketenagakerjaan dilaporkan bahwa angka kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 100.000 kasus pertahunnya, sementara itu ditahun 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat ada sebanyak 177.000 kasus kecelakaan (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Sementara itu data dari Deputi Direktur Bidang Humas dan Antara Lembaga BPJAMSOSTEK Irvansyah Utoh Banja mencatat angka klaim kecelakaan kerja pada semester I 2020 meningkat 128%. Angka ini naik dari sebelumnya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. dengan total santunan sebesar Rp 747,68 miliar, atau meningkat 128% dari periode yang sama tahun 2019, yaitu 85.109 kasus dengan santunan sebesar Rp 704,23 miliar.

Banyak terjadi kasus kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja yang menjadi beban kesehatan dan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) setidaknya 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik yang diakibatkan kecelakaan kerja. Dikutip dari wakil gubernur Bali dalam webinar yang bertajuk "Penguatan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berbudaya K3 pada Semua Sektor Usaha" yang dilaksanakan BPJS Ketenagakerjaan, Rabu 3 Maret 2021 dalam indobalinews mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020, periode Januari hingga Oktober, BPJS mencatat adanya kenaikan angka menjadi 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja, dimana 11 diantaranya adalah kasus Covid-19.

Guna menurunkan angka kecelakaan kerja hendaknya pihak manajemen perusahaan melakukan sosialisasi terhadap pentingnya penerapan K3 beserta

tata cara melakukan atau menggunakan peralatan kerja dan penggunaan APD. Perusahaan harus menyiapkan peralatan kerja yang aman dan penggunaan APD yang harus dikenakan pada saat berkerja. Pihak perusahaan juga harus membuat rambu-rambu kerja yang mudah terlihat dan terbaca oleh setiap orang. Tujuan tidak lain adalah untuk menghindari pekerja atau karyawan dari segala risiko yang mungkin dihadapi.

Salah satu perusahaan milik pemerintah Kota Cimahi yang perlu mendapatkan perhatian terhadap pentingnya pengaplikasian K3 dalam budaya organisasi adalah Bank sampah Induk Cimahi (Bank SAMICI). Perusahaan ini merupakan bisnis usaha pemerintah berbasis masyarakat yang didirikan dari hasil konsolidasi pemerintah Kota Cimahi dengan dinas lingkungan hidup (DLH) Kota Cimahi guna mengurangi beban timbulan sampah yang terus mengalami peningkatan.

Dikutip dari JabarEkspres.com (2020, Juli) DLH Kota Cimahi mengungkapkan bahwa mereka mengalami peningkatan volume sampah dibandingkan tahun sebelumnya, khususnya ketika memasuki masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ditengah pandemi Covid-19, dengan rata-rata sampah yang dibuang mencapai 222 ton perharinya yang ditimbun di TPA Kota Cimahi. Menurut Kepala DLH Kota Cimahi, Mochammad Ronny salah satu kemungkinan akibat adanya peningkatan volume sampah ini karena aktifitas masyarakat yang lebih banyak di rumah termasuk kegiatan belajar mengajar dan bekerja.

Permasalahan utama dari banyaknya total sampah yang dihasilkan perharinya karna kebiasaan masyarakat itu sendiri seperti penggunaan kantong plastik sekali pakai. Pada bulan november 2020 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi menetapkan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai pada pusat perbelanjaan hal ini didasari dari tingkat produksi sampah plastik di Kota Cimahi saat ini telah menyentuh angka 50% larangan ini diharapkan dapat

menekan angka produksi sampah kantong plastik yang ada. Total timbulan sampah Kota Cimahi pada tahun 2020 bisa dilihat pada diagram 1.1

Sumber DLH Kota Cimahi



Gambar 1.1 Timbulan Sampah Kota Cimahi 2020

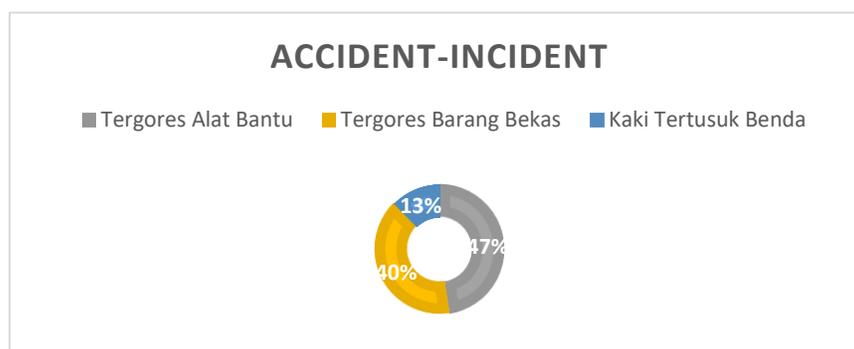
Proses pengumpulan sampah dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota yang dikoordinasikan dengan kelurahan wilayah setempat, selain itu pengumpulan sampah juga dapat dilakukan secara swadaya masyarakatnya dan secara garis besar proses pengumpulan sampah di kota-kota besar di Indonesia menggunakan petugas pengepul sampah yang dibiayai dari retribusi masyarakat. Proses pengumpulan ini juga harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada proses pengangkutannya apalagi sampah merupakan sisa buangan masyarakat yang banyak mengandung bakteri, kuman, virus dan penyakit.

Mengenai permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di unit usaha ini, para karyawan Bank Sampah Induk Cimahi telah memiliki penanganan tindak kecelakaannya sendiri, namun sakit dan kecelakaan kerja yang terjadi tiap bulannya masih cukup sering terjadi. Kecelakaan kerja yang bisa saja terjadi dalam tempat pengelolaan sampah seperti kaki tertimpa material barang bekas, tangan tergores pada saat proses pemilahan barang bekas, kaki menginjak barang bekas yang berbahaya seperti benda tajam dan logam yang mengandung

karat dan lain sebagainya. Sedangkan tipe kecelakaan yang sering terjadi pada proses pemilahan sampah di Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) yakni tangan tergores alat bantu pemilahan sampah (gunting/cutter), tangan tergores barang bekas luka akibat goresan ini bisa terjadi setidaknya 1 kali dalam seminggu pada tenaga kerja. Angka permasalahan kecelakaan kerja tersebut telah diakumulasi kedalam table data yang dapat dilihat pada data tabel 1.1.

Jenis Kecelakaan	Accident - Incident			Total Kasus
	February	March	April	
Tergores Alat Bantu	5	6	8	19
Tergores Barang Bekas	4	7	5	16
Kaki Tertusuk Benda	3	0	2	5

Tabel 1.1 *Monthly Report* Tahun 2021  
Sumber: SAMICI 2021 Diolah Oleh Peneliti



Gambar 1.2 *Monthly Report* Tahun 2021  
Sumber: SAMICI 2021 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel dan uraian yang telah dikemukakan diatas serta berdasarkan pada prinsip manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja, bahwa tempat kerja yang baik adalah tempat kerja yang memiliki angka tingkat kecelakaan yang rendah bahkan *zero accident*. Selain itu berdasarkan pada undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang tujuan utama penerapan K3 yang berisi “(1) Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja. (2) Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara

aman dan efisien. (3) Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional” untuk itu perlu dilakukan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor penyebab tingginya kecelakaan kerja yang berfokus pada manusia dan peralatan kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dari permasalahan yang ada maka peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pengaruh langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Budaya K3 Organisasi?
2. Bagaimana pengaruh langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat Kecelakaan?
3. Bagaimana pengaruh tidak langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja, Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Kecelakaan Kerja melalui Budaya K3 Organisasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Budaya K3 Organisasi?
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tingkat Kecelakaan?
3. Untuk mengetahui tidak langsung Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Keamanan Kerja, Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap tingkat Kecelakaan Kerja melalui Budaya K3 Organisasi?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk bidang keilmuan maupun praktis, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Keilmuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya konsep saling berpengaruhnya faktor-faktor penyebab kecelakaan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai konsep penerapan K3, penggunaan alat kerja dan material serta budaya kerja.

### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat diterima sebagai kontribusi untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai pihak pelaksana dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk tiap organisasi.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan pada peneliitian untuk memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Sampah Induk Cimahi (Bank SAMICI)
2. Responden dalam penelitian ini ialah tenaga kerja Bank Sampah Induk Cimahi (Bank SAMICI) serta unit bank sampah yang ada dibawah naungan Bank SAMICI dengan total 100 orang.

3. Persepsi terhadap tingkat kecelakaan kerja dalam penelitian ini yakni melalui variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, keamanan kerja, peralatan dan material serta budaya organisasi
4. Pengolahan data penelitian digunakan menggunakan SPSS.

## 1.6 Sistematika Penulisan

untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian ini. Adapun penyajian sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini meliputi:

- a) Telaah penelitian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b) Landasan teori yang bersisi tentang pembahasan Teori Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3 (Konsep dasar SMK3, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Landasan Hukum K3, Kecelakaan Kerja, Alat Bantu Kerja mencakup penggunaan APD) Uji Validitas Data, Uji Reliabilitas Data, Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Analisis Diagram Jalur (*Path Analysis*).

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan. Agar sistematis, dalam bab metodologi penelitian meliputi kerangka konseptual penelitian, alur proses penelitian dan pembahasan dari alur proses penelitian.

**BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang data-data dan fakta yang telah diperoleh penulis dari proses pengumpulan data dan fakta baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat ukur atau metode yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mencapai tujuan penelitian.

**BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan Analisa, baik secara kualitatif, kuantitatif dan statistik serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan dari permasalahan yang ada pada penelitian serta hasil akhir dari penyelesaian penelitian yang bersifat objektif. Sedangkan saran berisi pembahasan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan dalam ruang lingkup penelitian.

